

FAKTOR INDIVIDU DAN LINGKUNGAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUKSESMA CIRACAS KOTA JAKARTA TIMUR TAHUN 2026

Ineuke Rizky Putri

Abstrak

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan perhatian. Di wilayah kerja Puskesmas Ciracas terjadi peningkatan kasus TB paru dari 176 kasus pada tahun 2023, menjadi 294 kasus pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara faktor individu dan lingkungan dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Ciracas Kota Jakarta Timur tahun 2026. Desain studi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *case-control*. Dengan menggunakan *simple random sampling* didapatkan 30 sampel untuk kelompok kasus dan 60 sampel untuk kelompok kontrol. Data karakteristik individu dikumpulkan menggunakan kuesioner, sedangkan data lingkungan diukur menggunakan *particle counter* untuk pengukuran suhu dan kelembaban, *luxmeter* untuk pengukuran pencahayaan, dan pita ukur untuk pengukuran luas ventilasi. Uji chi-square dan regresi logistik ganda digunakan untuk menganalisis data. Faktor yang paling kuat berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru adalah pencahayaan dengan nilai aOR sebesar 4,719 (95% CI: 1,316-22,649) setelah dikontrol oleh kebiasaan merokok dengan nilai aOR sebesar 4,095 (95% CI: 1,100-15,243) dan luas ventilasi dengan nilai aOR sebesar 3,328 (95% CI: 1,100-10,073). Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan upaya promosi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman terkait kebiasaan membuka jendela, mengurangi kondisi ruangan gelap untuk mengurangi risiko penyebaran TB paru.

Kata kunci: Tuberkulosis, Faktor Risiko, Pencahayaan

**INDIVIDUAL AND ENVIRONMENTAL FACTORS
ASSOCIATED WITH PULMONARY TUBERCULOSIS IN THE
WORKING AREA OF CIRACAS PUBLIC HEALTH CENTER
EAST JAKARTA 2026**

Ineuke Rizky Putri

Abstract

Pulmonary tuberculosis remains a major public health issue requiring attention. In the Ciracas Community Health Center service area, pulmonary TB cases increased from 176 in 2023 to 294 in 2025. This study aimed to determine the association between individual and environmental factors and pulmonary TB incidence in East Jakarta in 2026. A case-control design was used, involving 30 cases and 60 controls selected through simple random sampling. Individual characteristics were collected using questionnaires, while environmental conditions were measured using a particle counter for temperature and humidity, a lux meter for lighting, and a measuring tape for ventilation area. Data were analyzed using chi-square tests and multiple logistic regression. Lighting was the factor most strongly associated with pulmonary TB incidence (aOR=4.719; 95% CI: 1.316–22.649), after adjustment for smoking habits (aOR=4.095; 95% CI: 1.100–15.243) and ventilation area (aOR=3.328; 95% CI: 1.100–10.073). Community health centers should intensify health promotion to encourage window-opening habits and reduce dark indoor conditions to lower pulmonary TB transmission risk.

Keywords: *Tuberculosis, Risk Factors, Lighting*